

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE

I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

**Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Metode Demonstrasi
Hubungannya Dengan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam**

Nissa Shafira

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Jalan Cimencrang, Cimencrang, Kec. Gede Bage, Kota Bandung, 40614

Email: shafiranissa8@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine (1) the quality of Islamic religious education learning (2) the use of demonstration methods (3) students' perceptions of the use of demonstration methods in relation to the quality of Islamic religious education learning at SMPN 3 Pusakaranagara, Subang Regency. This study uses a quantitative approach. Based on the research results obtained, it was concluded that the variable X obtained an average value of 4.19, with positive qualifications because it was in the interval 3.51-4.50, the variable Y obtained a value of 4.32 with high qualifications because it was in the interval 3, 51-4.50 and the last variable XY is (a) the value of the correlation coefficient is 0.53 with sufficient qualifications because it is in the interval 0.5-0.69, (b) The hypothesis is accepted. This means that there is a relationship between students' perceptions of the use of demonstration methods with the quality of Islamic religious education learning, because it shows $t_{count} 3,475 > t_{table} 1,692$ and (c) the degree of influence between variable X and variable Y there is a significant relationship and has a degree of influence of 16% which it can be interpreted that there are 84% of other factors that can affect the quality of Islamic religious education learning.*

Keywords:

Perception, Demonstration Method, Learning Quality, Students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kualitas pembelajaran pendidikan agama islam (2) penggunaan metode demonstrasi (3) persepsi siswa tentang penggunaan metode demonstrasi hubungannya dengan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 3 Pusakaranagara Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disimpulkan bahwa variabel X memperoleh nilai rata-rata 4,19, dengan kualifikasi positif karena berada pada interval 3,51-4,50, variabel Y memperoleh nilai 4,32 dengan kualifikasi tinggi karena berada pada interval 3,51-4,50 dan yang terakhir variabel XY adalah (a) nilai koefisien korelasinya 0,53 dengan kualifikasi cukup karena berada pada interval 0,5-0,69, (b) Hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan metode demonstrasi dengan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam, karena menunjukkan $t_{hitung} 3,475 > t_{tabel} 1,692$ dan (c) derajat pengaruh antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan dan memiliki derajat pengaruhnya sebesar 16% yang dapat diartikan terdapat 84% faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama islam.

Kata Kunci:

Persepsi, Metode Demonstrasi, Kualitas Pembelajaran, Siswa

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari tujuan pendidikan, sama halnya dengan pendidikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran memerlukan banyak persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari proses pembelajaran. Berbagai cara dilakukan untuk menempuh tujuan pendidikan yaitu menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan siswa pada setiap jenjang.

Pada pelaksanaan pembelajaran tentu ada kendala dan hambatan dalam menuju kesuksesan dan pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Dalyono, hambatan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dengan tingkah laku yang menunjukkan adanya kesulitan dalam belajar, dan menggambarkan bahwa hasil belajar rendah, serta hasil belajar yang tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan (Dalyono, 1997).

Metode pembelajaran sering digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan menjadi salah satu bentuk upaya dan strategi untuk mensukseskan keberlangsungan pendidikan dalam mencapai tujuan, dengan penggunaan metode yang tepat dalam setiap kegiatan pembelajaran akan menunjukkan kualitas dan hasil pembelajaran, namun hal tersebut juga membutuhkan pihak-pihak tertentu khususnya pihak pendidik sebagai pelaksana dan pembina kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan strategi yang dilaksanakan oleh pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan, pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran akan sangat berpengaruh pada kualitas dan hasil belajar siswa, semakin tepat nya metode pembelajaran yang digunakan maka akan sangat mempengaruhi dalam kualitas pembelajaran baik bagi siswa maupun guru.

Sama halnya dengan hasil belajar kualitas pembelajaran bisa dikatakan sebagai keefektifan kegiatan atau proses pembelajaran artinya tersampai tidaknya tujuan pendidikan ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang ada. Kualitas pada sekolah dapat dilihat dari lulusan yang bisa mengubah sebuah perilaku, sikap, keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun dewasa ini banyak tujuan yang tidak tersampaikan bukan hanya hasil belajar yang rendah melainkan penurunan yang terjadi pada kualitas pembelajaran yang disebabkan tidak terpenuhinya indikator-indikator kualitas pembelajaran.

Terdapat tujuh indikator pembelajaran yang ditetapkan dalam Depdiknas yakni perilaku pendidik, aktivitas siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran (Pendidikan, 2004). Sistem pembelajaran merupakan hubungan antara unsur-unsur yang saling berkaitan dan berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. unsur-unsur tersebut diantaranya yaitu: manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur (Rahman, 2017).

Dengan hal tersebut peneliti tertarik dalam penggunaan sebuah metode pembelajaran yang mana memang belum tercapai sesungguhnya dalam objek

penelitian ini, yakni dengan melibatkan sebuah metode pembelajaran yang tepat, hal itu dapat membantu meningkatkan kembali kualitas pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar.

Salah satu contohnya pada perilaku pendidik, menurut Janawi komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam peningkatan kualitas ini terdapat pada seorang guru selaku pendidik yang mempunyai peranan penting, besar dan strategis karena guru sebagai sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mendidik nilai-nilai konstruktif (Janawi, 2013).

Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi tujuan penelitian ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah ditetapkan sebagai salah satu materi wajib pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi sorotan peneliti dengan melihat penurunan kualitas pembelajaran yang terjadi, dalam hal ini peneliti menemukan adanya sebuah masalah dilihat dari ketidaktarikan siswa dalam penerimaan materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan pengamatan penyebab terjadinya masalah tersebut diduga bahwa indikator dari kualitas pembelajaran belum semua terpenuhi.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung lebih sering menggunakan metode pembelajaran dengan kuliah atau ceramah saja, banyak materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan dengan ceramah dan penjelasan. Dan karena banyaknya materi Pendidikan Agama Islam yang diutamakan dalam membaca, seringkali guru memberikan tugas untuk meringkas atau meresume materi Pendidikan Agama Islam dan hal tersebut membuat peserta didik menjadi jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak sempurna terserap dan cenderung mudah dilupakan, penyebab tersebut membuat kualitas pembelajaran menurun, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut pasti berpengaruh dalam kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah yang berlaku, dan mengharuskan siswa dalam melaksanakan remedial atau perbaikan nilai untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal atau KKM, yang diungkap oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Pusakanagara Kelas IX yakni sebanyak 40% siswa kelas tersebut tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah dan selebihnya rata-rata sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Lain halnya ketika siswa melaksanakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan suatu metode selain metode ceramah, siswa menjadi lebih aktif dari segi pemerhatian materi dan rasa ingin tahu lagi akan materi yang disampaikan. salah satu materi tersebut adalah metode demonstrasi, metode demonstrasi yang sering dilaksanakan pada mata pelajaran biologi contohnya, yang memang memerlukan praktek sehingga metode ini menjadi salah satu metode andalan dalam mata pelajaran tersebut.

Tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, semua materi dalam suatu mata pelajaran tidak dapat disamaratakan dengan

hanya menggunakan salah satu metode pembelajaran saja, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak semuanya hanya dilakukan dengan metode ceramah saja, sebaliknya mata pelajaran biologi misal, tidak semuanya bisa menggunakan metode pembelajaran demonstrasi saja melainkan keduanya membutuhkan kedua metode tersebut dan metode pembelajaran lainnya.

Dengan metode pembelajaran demonstrasi yang biasa menggunakan peragaan dan simulasi akan suatu fenomena dan pembelajaran maka materi yang ingin disampaikan lebih mudah dan praktis dengan kekreatifan seorang guru dalam persiapan metode pembelajaran demonstrasi siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam pelaksanaannya. Dengan hal tersebut diprediksi adanya hubungan antara penggunaan metode demonstrasi terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk membuktikan kebenaran hal tersebut peneliti ingin mengetahui langsung persepsi siswa dalam hal itu, yang mana merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa langsung. Kemudahan, kesulitan dalam belajar bukan dirasakan oleh guru saja melainkan siswa yang menjadi peran utama dalam tersampainya tujuan pendidikan yang salah satunya ditunjukkan dengan mudahnya pentransferan ilmu atau materi dari guru kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan angket. Maka analisis yang dilakukan yaitu pendekatan statistik yang tergolong menjadi analisis parsial, uji normalitas dan uji korelasi. Data angket yang digunakan untuk menjadi data yang akan diolah sehingga dapat menghasilkan dugaan yang sesuai dengan realitanya.

Jumlah populasi dari seluruh siswa kelas IX SMPN 3 Pusakanagara berjumlah 215 siswa. Dengan penentuan jumlah sampel sesuai dengan ketentuan sebelumnya yaitu jika melebihi 100 maka jumlah sampel yang diambil yaitu 15% yang mana diperoleh perhitungan jumlah sampel 3,22 dan dapat dibulatkan menjadi 32 siswa sebagai sampel yang akan diambil pada penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu secara acak setiap kelas IX SMPN 3 Pusakanagara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas hubungan antara persepsi siswa tentang metode demonstrasi dengan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 3 Pusakanagara. Berdasarkan judul penelitian tersebut, analisis pertama yang dilakukan yaitu persepsi siswa akan penggunaan metode demonstrasi (Variabel X), sedangkan analisis kedua mengenai kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Y), dan yang ketiga mengenai hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan metode demonstrasi dengan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Realitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui akan realitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Pusakanagara Kabupaten Subang, peneliti menyebarkan angket dengan menyertakan 15 pernyataan mengenai realitas kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada. Terdapat 6 indikator didalamnya yaitu: 1) Perilaku pembelajaran pendidik, 2) perilaku dan aktivitas siswa, 3) Iklim Pembelajaran, 4) Materi pembelajaran, 5) Media pembelajaran dan 6) Sistem pembelajaran Sebagai gambaran akan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut sudut pandang peserta didik. Adapun hasil penskoran angket yang disebar berkategori tinggi karena berada pada interval 4,51-4,50.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari angket yang disebar terkumpul data yang hasilnya mencapai empat koma yang mana sudah bisa digolongkan dengan kategori tinggi. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa indikator kualitas pembelajaran yang ada termasuk tinggi dari sudut pandang peserta didik namun target yang ditentukan tidak sesuai dengan harapan sekolah yang sudah ditetapkan. Maka hal tersebut bisa dikatakan sesuai dengan teori yang ada yang mana menentukan dalam keberhasilan pembelajaran bergantung pada peserta didik sebagai pelaku utama dalam pendidikan, dimana usaha pembelajaran yang terus dikembangkan oleh tenaga pendidikan dapat berhasil ketika peserta didik mengikutsertakan diri dan mencoba untuk mencapai tujuan pendidikan.

Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Metode Demonstrasi

Dalam mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang metode demonstrasi, penulis menggunakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang berupa angket. Angket dalam penelitian tersebut memakai 15 butir item pernyataan penelitian dengan indikator, diantaranya: 1) Penyampaian tujuan Pembelajaran, 2) Penyajian tugas yang akan dilaksanakan, 3) Penyajian bentuk demonstrasi yang dipilih, 4) Melaksanakan diskusi untuk menimbulkan pernyataan, 5) Pengecekan pemahaman peserta didik, dan 6) Peserta didik melaksanakan aktivitas/tugas secara benar. sebagai gambaran persepsi siswa terhadap metode demonstrasi. Adapun hasil dari penskoran angket tersebut berkategori tinggi dengan jumlah rata-rata 4,19 yang mana angka ini termasuk dalam kategori tinggi karena berada pada interval 3,51-4,50.

Berdasarkan data yang terkumpul dari angket yang telah disebar terdapat skor terbesar pada indikator ke 3 yaitu pada penyajian bentuk demonstrasi yang dipilih, dengan 3 pernyataan didalamnya yang mencapai skor 4,44. Dengan demikian dapat dipahami bahwa adanya keterlibatan antara peserta didik dan pendidik dalam penyajian metode demonstrasi yang digunakan.

Adapun skor yang paling rendah diantara indikator variabel X yaitu pada indikator ke 6 yang didalamnya memuat pernyataan akan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi secara benar dan sesuai, yang memuat skor 3,37. Walau demikian skor tersebut masih terbilang berkategori tinggi.

Dari pernyataan yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa antusias akan pelaksanaan metode demonstrasi tinggi dan dalam pelaksanaan masih terjadi sedikit ketidaksesuaian akan pelaksanaan metode demonstrasi tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa langkah-langkah metode demonstrasi itu memerlukan persiapan yang matang dan ditunjukkan keberhasilannya dengan peserta didik yang melaksanakan aktivitas atau tugas secara benar (J.J Hasibuan, 1993). Pada penelitian ini persepsi siswa tentang metode pembelajaran berkategori tinggi karena berada pada interval 3,51-4,50. Persepsi siswa tentang penggunaan metode demonstrasi tinggi menunjukkan akan ketertarikan peserta didik dalam metode pembelajaran tersebut ke arah positif. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Metode Demonstrasi Hubungannya Dengan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang metode demonstrasi dengan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis melakukan teknis analisis parsial dan analisis korelasi. Berdasarkan keterangan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kedua variabel dapat disimpulkan bahwa benar adanya keterkaitan hubungan antar variabel penelitian tersebut. berdasarkan nilai koefisien korelasi kedua variabel tersebut menghasilkan $r = 0,536$. Sehingga tingkat hubungan kedua variabel adalah tinggi karena berada pada rentang 0,5-0,75 yang berarti bisa dikategorikan kedalam korelasi positif yang kuat. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel X dan Y yakni persepsi siswa tentang metode demonstrasi dengan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan perhitungan yang terlampir yang mana diperolehnya T Hitung sebesar 3,475 dengan derajat kebebasan 30 taraf signifikansi 5% diperoleh T tabel sebesar 1,697 yang menunjukkan bahwa T_{hitung} lebih besar dari pada T Tabel, dapat diambil kesimpulan (H_a) diterima dan dinyatakan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang penggunaan metode demonstrasi dengan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang metode demonstrasi hubungannya dengan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat diperoleh kesimpulan secara garis besar sebagai berikut: Realitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkategori tinggi dengan rata-rata 4,32, karena berada pada rentang 3,51-4,50. Dan dilihat dari normalitas distribusinya, variabel Y (Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) berdistribusi normal.

Persepsi siswa tentang metode demonstrasi berkategori baik. Hal ini berdasarkan hasil rata-rata seluruh indikator variabel X pada skor akhir sebesar 4,19 yang berada pada interval 3,51-4,50. Dilihat dari normalitas distribusinya, variabel X (Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Metode Demonstrasi) berdistribusi normal.

Hubungan persepsi siswa tentang metode demonstrasi (variabel X) dengan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) diketahui koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,53 angka tersebut dapat diidentifikasi ke dalam skala konservatif yang termasuk ke dalam kriteria korelasi cukup atau sedang, karena berkisar pada skala interval antara 0,4-0,59 dan berdasarkan teori $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data terdeteksi berlinear namun apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data regresi tidak linier. Maka pada perhitungan penelitian ini terdapat F_{hitung} sebesar 0,705 dan F_{tabel} sebesar 1,869. Sehingga hasil tersebut dapat membuktikan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y regresi linier. Dari perhitungan koefisien korelasi tersebut diperoleh data T_{hitung} sebesar 3,475 dengan derajat kebebasan 30 taraf signifikansi 5% dan diperoleh T_{tabel} sebesar 1,692 maka menandakan bahwa T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan (H_a) diterima yang mana menyatakan bahwa adanya hubungan antara persepsi siswa tentang metode demonstrasi dengan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan persepsi siswa tentang metode demonstrasi dengan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 16% hal ini menunjukkan ada 84% faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Pusanagara Kabupaten Subang.

REFERENSI

- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus . *Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 197.
- Arifin, H. M. (1987). Filsafat Pendidikan Islam. *Buna Aksara*, 97.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Tindakan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Asmara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Degeng, N. S. (2004). *Teori Pembelajaran* . Jawa Timur: UM Press.
- Djamarah. (2010). *Guru Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drs. Janawi, M. (2013). *Metodelogi dan Pendekatan Pembelajaran* . Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Drs. Zaenal Arifin, M. (2012). *Evaluasi Pembelajaran* .
- Fadilah, S. Z. (2017). *Penerapan Metode Demonstrasi Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI Shalat Berjamaah*. Bandung.
- Hayati, T. (2013). *Pengantar Statistika*. Bandung: Insan Mandiri.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairini. (2013). *Psikologi Umum* . Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- N.K, R. (1982). *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara.

Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Metode Demonstrasi Hubungannya Dengan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- Pendidikan, N. D. (2004). *Departemen Pendidikan Nasional*.
- Priantolo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Priatna. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: Insan Mandiri.
- Rochman, H. &. (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktek Belajar Kewarganegraan . *Jurnal Ilmiah*.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada .
- Sanjaya. (2006). *Stategi Pembelajaran*. Jakarta: Pranada Media Grup.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman. (2005). *Psikologo Kognitif*. Surabaya Srikandi.
- UPI, T. D. (2009). *Managemen Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- Witasoka, D. (2013). *Analisis Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Guru Pendidikan Agama Islam Yang Bersertifikat Pendidik Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Yogyakarta.